

ANALISIS PENYELENGGARAAN PROGRAM PELATIHAN TATA BOGA UNTUK MENINGKATKAN MINAT KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN DI PKBM KEDONDONG SAMARINDA

Erlangga, Yudo Dwiyono, A. Ismail Lukman

Universitas Mulawarman

Corresponding E-mail: a.ismail.lukman@gmail.com

Abstract

This research aims to reveal the implementation of culinary training programs carried out by PKBM Kedondong in Samarinda City. A qualitative approach with a descriptive type of research is used to describe in depth the process of implementing the training program. Data was collected through interviews, observations, and document studies, with the main resource persons being the Head of PKBM Kedondong as well as training implementers, instructors, and participants. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with triangulation of sources and techniques as a test of data validity. The results of the study show that the implementation of training is carried out through three main stages, namely socialization, implementation, and program monitoring. Socialization was carried out to introduce the program and attract participants. The implementation of the program includes learning preparation, preparation of modules and materials, application of participatory learning principles, and professional instructor involvement. Monitoring is carried out to ensure the improvement of participants' skills and the overall effectiveness of the program. This program has proven to be effective in improving the food skills of participants, especially women affected by the pandemic, and encouraging the formation of entrepreneurship-based microeconomic communities.

Keywords: Culinary Training, Non-Formal Education, Community Learning Center

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap penyelenggaraan program pelatihan tata boga yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong di Kota Samarinda. Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan program pelatihan tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen, dengan narasumber utama Kepala PKBM Kedondong serta pelaksana pelatihan, instruktur, dan peserta. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan triangulasi sumber dan teknik sebagai uji keabsahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu sosialisasi, pelaksanaan, dan pemantauan program. Sosialisasi dilakukan untuk mengenalkan program dan menjaring peserta. Pelaksanaan program mencakup persiapan pembelajaran, penyusunan modul dan materi, penerapan prinsip pembelajaran partisipatif, serta keterlibatan instruktur yang profesional. Pemantauan dilakukan untuk memastikan peningkatan keterampilan peserta dan efektivitas program secara menyeluruh. Program ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan boga peserta, khususnya perempuan terdampak pandemi, serta mendorong terbentuknya komunitas mikro ekonomi berbasis wirausaha.

Kata Kunci: Pelatihan Tata Boga, Pendidikan Nonformal, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah upaya membelajarkan manusia untuk dapat memiliki pengetahuan yang memadai, pribadi yang terampil, dan sikap yang baik untuk hidup dalam bermasyarakat. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian individu yang terjadi selama hidup manusia sehingga pendidikan tidak terbatas pada sekolah (Triwinarti, 2020). Sehingga

pendidikan disebut sebagai salah satu jalan dalam upaya pembangunan nasional. Pendidikan menjadikan masyarakat memiliki kapasitas yang memadai untuk dapat berpartisipasi dalam pembangunan nasional (Mustangin, Akbar, & Sari., 2021). Berdasarkan paparan yang telah dijelaskan sebelumnya diketahui bahwa pendidikan menjadi penting untuk dilaksanakan guna meningkatkan keterampilan di masyarakat.

Pendidikan tidak hanya berhenti dan dilaksanakan pada pendidikan formal atau

pendidikan sekolah saja karena ada kondisi masyarakat yang tidak mungkin mendapatkan pendidikan formal dilihat dari segi usia, kesibukan, dan lain sebagainya. Oleh karena itu maka perlu adanya pendidikan alternatif yaitu pendidikan nonformal agar masyarakat dapat meningkat pengetahuan, dan terampil serta memiliki sikap yang baik untuk hidup di dalam masyarakat. Pendidikan nonformal (PNF) merupakan pendidikan alternatif untuk mengatasi permasalahan pendidikan bagi masyarakat selain itu pendidikan nonformal hadir sesuai dengan konsep kemasyarakatan atau berdasarkan kebutuhan dari masyarakat itu sendiri (Lukman, 2021). Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan persekolahan yang berorientasi pada pemberian layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal di sekolah (Dewi, 2020). Di dalam sistem pendidikan di Indonesia sendiri pendidikan dilaksanakan dalam tiga jalur pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan juga pendidikan informal yang dikenal sebagai pendidikan keluarga atau pendidikan di masyarakat (Baniah, Riyadi, & Singal., 2021). Pendidikan nonformal hadir untuk memberikan layanan pendidikan bagi semua kalangan masyarakat.

Pendidikan nonformal diselenggarakan pada satuan pendidikan nonformal dengan berbagai program. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan satuan lembaga pendidikan nonformal, dimana PKBM sebagai tempat pembelajaran dan sumber informasi yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan potensi setempat untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan budaya (Hermawan & Suryono, 2017). Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) sebagai penyelenggara program pendidikan nonformal yang mengedepankan pemberdayaan

masyarakat berupa keterampilan. Salah satu bentuk pengupayaan keterampilan dari program pendidikan nonformal yaitu dengan melaksanakan program pelatihan yang mampu mengembangkan kemampuan dan minat seseorang. Pelatihan diharapkan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki dengan baik bagi masyarakat (Safitri, 2020). Pelatihan menjadi alternatif untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan bagi masyarakat akan suatu bidang. Bidang pelatihan beragam jenisnya, salah satunya adalah Pelatihan Tata Boga.

Program pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh PKBM Kedondong Samarinda berfungsi sebagai peningkatan kualitas dan kegiatan alternatif bagi perempuan, Pelatihan tata boga yang dilaksanakan di PKBM Kedondong Samarinda diadakan berdasarkan beberapa pertimbangan terutama yaitu sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya kepada perempuan. Pelatihan tata boga tersebut sebagai salah satu pembinaan yang banyak diminati oleh perempuan sebagai sasaran program. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mengungkap bagaimana penyelenggaraan program pelatihan yang dijalankan oleh PKBM Kedondong. Hasil dari penelitian ini akan menghasilkan gambaran penyelenggaraan program pelatihan di PKBM Kedondong.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini karena sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu bermaksud untuk mengungkap mendalam bagaimana penyelenggaraan pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Kota Samarinda. Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian deskriptif untuk menghasilkan deskripsi data terkait dengan penelitian ini yaitu penyelenggaraan program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong.

Penelitian kualitatif dilakukan pada objek alamiah yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika objek tersebut. Sumber data penelitian ini adalah Kepala PKBM Kedondong Samarinda. Selain itu, informan pelengkap yaitu diantaranya panitia pelaksana pelatihan tata boga, instruktur dan peserta.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian adalah wawancara, observasi, dan studi kasus. Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan teknik yang utama yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan (proses tanya jawab) kepada narasumber yang telah ditentukan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas bagaimana penyelenggaraan pelatihan tata boga di PKBM Kedondong secara langsung dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Teknik observasi dilaksanakan oleh peneliti untuk mendukung data hasil penelitian melalui teknik wawancara. Selanjutnya, teknik studi dokumen yaitu pengkajian dokumen yang terkait dengan topik penelitian ini. Dokumen yang dimaksud berupa dokumen pelatihan seperti foto kegiatan pelatihan, modul pelatihan, ataupun dokumen lain yang berguna untuk mendukung data penelitian ini.

Teknik analisis data pada penelitian ini terbagi menjadi tiga teknik analisis berdasarkan paparan Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2010). Reduksi data dalam penelitian ini yaitu proses pemilihan data yang didapat dari hasil pengumpulan data menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Pada tahapan ini peneliti memilih data dan memfokuskan data berdasarkan topik yang dibahas. Selanjutnya penyajian data hasil pemilihan menjadi narasi – narasi hasil penelitian. Data hasil penelitian kemudian diperkuat dengan teori – teori pendukung untuk ditarik kesimpulan hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data maka peneliti menggunakan uji keabsahan

data menggunakan teknik keabsahan data Triangulasi Sumber yaitu membandingkan data dari sumber yang berbeda dan teknik yang sama. Pada penelitian ini teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan data dari narasumber atau informan satu dengan yang lainnya pada hasil wawancara. Dan juga menggunakan triangulasi teknik yaitu membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil studi observasi dan studi dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan tata boga yang diselenggarakan oleh PKBM Kedondong merupakan program pendidikan nonformal untuk peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Keterampilan dan pengetahuan yang didapat oleh masyarakat ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk berbagai keperluan diantaranya adalah untuk membuka usaha. Salah satu kegiatan nonformal yang dapat diberikan kepada masyarakat non produktif adalah dengan pelatihan keterampilan dan pengetahuan yang dapat dijadikan modal usaha (Harsana, Purwanti, Firdausa & Sandya). Pelatihan dapat menjadi peluang bagi masyarakat sasaran program untuk berwirausaha (Fitri, 2020). Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa pelatihan keterampilan mampu memberikan peran dalam menumbuhkan minat wirausaha (Rahmi & Hidayati, 2019). Program pelatihan dilaksanakan untuk peningkatan kapasitas masyarakat sasaran program.

PKBM Kedondong sebagai salah satu penyelenggara program pelatihan keterampilan tata boga bertujuan untuk membekali ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam mengolah makanan atau boga. Dalam pelaksanaannya sendiri, program pelatihan dilaksanakan dalam beberapa proses. Hasil temuan penelitian terkait dengan penyelenggaraan pelatihan boga yang dilaksanakan di PKBM Kedondong juga dilaksanakan dalam berbagai proses.

1. Sosialisasi Program

Pelatihan tata boga di PKBM Kedondong disosialisasikan kepada peserta sebagai bentuk interaksi kepada masyarakat agar mampu menjadi bagian dari partisipasi kegiatan pengembangan keterampilan. Maka proses sosialisasi yang dilakukan dalam menyebarkan informasi pelatihan tata boga sebagai pesan yang disampaikan untuk upaya memberi tahu secara tidak langsung kepada masyarakat agar mampu merubah dan mendorong sikap dalam diri mereka menjadi lebih produktif. Sosialisasi ini merupakan kegiatan untuk mengenalkan terkait dengan gagasan program dan juga mengenalkan bagaimana konsep program akan dijalankan (Riyanto, 2020). Selain itu kegiatan sosialisasi dilaksanakan untuk perekrutan calon peserta program pelatihan isinya berkaitan dengan bagaimana program pendidikan nonformal seperti program pelatihan akan dijalankan (Ningrum & Sujarwo, 2017). Sehingga peserta pelatihan akan turut dalam kegiatan pelatihan yang akan dijalankan.

Penyelenggaraan program pelatihan dilaksanakan terlebih dahulu dengan mengadakan sosialisasi program pelatihan seperti yang dilaksanakan oleh PKBM Kedondong dalam pelaksanaan pelatihan tata boga. Sosialisasi ini penting untuk menarik atau mengajak calon peserta program pelatihan. Pada kegiatan sosialisasi ini penyelenggara mencoba untuk mengenalkan bagaimana program pelatihan akan dijalankan sehingga calon peserta lomba mengetahui adanya program pelatihan ini. Pada tahapan awal kegiatan setelah program dibentuk dalam kegiatan pelatihan penting untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi program pelatihan.

2. Pelaksanaan Program

Proses yang dilaksanakan setelah proses sosialisasi program untuk pengenalan program pelatihan yaitu pelaksanaan program. Proses pelaksanaan program pelatihan dalam penelitian ini dikaitkan dengan proses pembelajaran. Karena pelatihan merupakan salah satu program pendidikan nonformal. Proses pelaksanaan dilaksanakan dengan proses transfer pengetahuan dan peningkatan keterampilan antara instruktur pelatihan kepada peserta pelatihan. Dalam penelitian ini bahasan terkait dengan pelaksanaan program pelatihan diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan Pembelajaran pada Program Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda menggunakan modul materi yang tersusun dalam mendorong keoptimalan proses keberlangsungan kegiatan. Pembuatan modul yang telah digunakan oleh PKBM Kedondong Samarinda dibuat berdasarkan kebutuhan dari lembaga, sehingga proses pembuatan modul tersebut sejalan dengan target pencapaian pasca pelaksanaan. Dengan adanya modul, instruktur sangat terbantu untuk menyampaikan materi baik yang berupa pengetahuan, keterampilan maupun sikap kerja (Sumini, 2018). Adanya modul juga untuk sumber belajar agar peserta pelatihan lebih cepat dan mudah dalam menguasai kompetensi (Jaya & Raharjo, 2021). Modul dalam pelatihan untuk memudahkan peserta pelatihan dalam menyerap materi pelatihan. Selain itu memudahkan instruktur sebagai pendidik dalam program pelatihan mengelola pembelajaran dalam pelatihan. Selain itu adanya modul dalam pelatihan

dapat digunakan oleh peserta pelatihan untuk belajar secara mandiri. Dalam penyelenggaraan program pelatihan, pengelola program pelatihan harus membuat modul untuk kelancaran proses pembelajaran.

Selain modul PKBM Kedondong juga membuat materi program berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pelatihan dan resep-resep bahan makanan atau minuman sebagai komponen pelengkap bagi peserta.

b. Materi Program Pelatihan

Materi yang digunakan oleh PKBM Kedondong Samarinda tentu berkaitan dengan tata boga berupa prosedur mengolah bahan mentah menjadi produk layak sesuai dengan resep-resep yang telah dibuat, selain itu adapun teori secara singkat dari instruktur sebagai pendamping bagi peserta dalam memberikan demonstrasi yang telah dipraktikkan.

c. Prinsip Pembelajaran pada Program Pelatihan

Prinsip pembelajaran merupakan bentuk aspek dari implementasi pelaksanaan pelatihan terutama dalam kegiatan pelatihan erat kaitannya dengan keterlibatan secara langsung. Keterlibatan secara langsung selalu berhubungan dengan pendampingan dari pemangku materi kepada objek yang membutuhkan suatu pembelajaran, selain itu penerapan keeluasaan metode selama pelaksanaan berjalan secara langsung.

Pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda menyediakan instruktur yang terampil dalam bidang memasak, sehingga proses pelaksanaannya memberikan arahan dan pendamping kepada peserta

secara langsung. Selain itu penggunaan metode menjadi salah satu upaya instruktur dalam menjelaskan prosedural pelatihan baik secara bertahap dan efisien serta dapat diterima oleh peserta.

Metode pelatihan dalam pelaksanaan program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda dilakukan secara teori dan praktik langsung kepada peserta agar dapat mengetahui arahan serta demonstrasi yang telah diberikan oleh instruktur dalam mengolah bahan menjadi pelatihan bersifat secara pendampingan. Pelatihan adalah bagian dari pendidikan menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan ketrampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori (Rohmah, 2018). Pelatihan membantu sasaran program dalam memahami suatu pengetahuan praktis dan penerapannya, guna meningkatkan keterampilan, kecakapan dan sikap yang diperlukan (Rusdin, 2017). Program pelatihan merupakan program pendidikan nonformal untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sasaran. Sehingga dalam pelaksanaannya lebih banyak menggunakan metode praktik langsung seperti yang ada di PKBM Kedondong. Adanya metode praktek ini sasaran pelatihan akan mampu menyerap materi keterampilan yang diajarkan oleh instruktur.

d. Kemampuan dan Preferensi Instruktur Pelatihan

Pelaksanaan suatu kegiatan program pelatihan tentu dibutuhkan instruktur yang profesional dan terampil dalam bidangnya agar

mampu membimbing serta memberikan arahan kepada peserta secara lebih terperinci. Pelaksanaan program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda memiliki instruktur yang mempunyai pengalaman serta kemampuan dibidang memasak. Beberapa instruktur pernah menjadi pemateri di kegiatan pelatihan tata boga baik secara resmi maupun tidak resmi sehingga kesesuaian antara program dengan instruktur amatlah berkesinambungan. Instruktur pelatihan sebagai tenaga pendidik yang memadai dan berkualitas merupakan salah satu faktor pendukung dalam program pendidikan nonformal seperti pelatihan (Wahyuni, 2021). Instruktur adalah salah satu unsur penting yang harus ada dalam sebuah kegiatan pembelajaran dalam pelatihan (Darmawan, 2016). Maka dalam hal ini instruktur dalam pelatihan tata boga tentu profesional dan terampil bagi peserta pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda.

Pengalaman yang telah dimiliki oleh instruktur tersebut dapat berupa terampil dan ahli dalam mengolah bahan makanan yang akan dilatihkan selain itu juga memiliki kemampuan dalam penguasaan materi tentang pembelajaran dan pada proses pelaksanaannya akan memperlancar kegiatan pembelajaran. Kemampuan instruktur dapat menentukan keberhasilan akhir dari peserta, sehingga kesesuaian antara pengalaman dengan kebutuhan bahan ajar pelatihan amat diperhatikan oleh pihak penyelenggara.

3. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan aspek penting dalam mengukur

keefektifan pelaksanaan suatu kegiatan, hal tersebut sebagai bentuk tindak lanjut pencegahan ataupun alternatif solusi jika terjadi sebuah kendala atau hambatan yang amat mempengaruhi indikator keberhasilan dari sebuah kegiatan. Implementasi dari suatu pemantauan program pada hakikatnya mendorong kepada setiap komponen untuk memiliki kontribusi yang setara dalam mengoptimalkan segala aspek demi tercapainya hasil secara maksimal. Program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda melalui proses pelaksanaannya memantau secara lanjut mengenai kegiatan yang telah terlaksana terutama kepada para peserta, maka hal tersebut dapat dikatakan telah sesuai terdukung dengan bentuk perhatian kepada peningkatan kemampuan peserta pasca pelatihan. Pemantauan menyediakan data dasar untuk menjawab permasalahan, data yang diperoleh saat monitoring akan dibutuhkan saat evaluasi untuk memposisikan data – data tersebut agar dapat digunakan dan diharapkan dapat memberikan nilai tambah pada program tersebut (Widiasih & Suminar, 2015). Penting adanya pemantauan program dalam kegiatan pelatihan.

Pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda melakukan pemantauan dengan amat optimal, selain mengidentifikasi kemampuan peserta namun menjamin peserta untuk turut merasakan kebermanfaatan serta dorongan agar giat dan berminat dalam menjalankan suatu kegiatan wirausaha secara mandiri.

KESIMPULAN

Hal ini ditunjukkan dengan berdasarkan aspek-aspek setiap indikator dapat tercapai secara optimal, selain itu tujuan yang telah ditargetkan oleh lembaga pun terperoleh dengan sangat baik. Efektivitas pelaksanaan

program pelatihan tata boga di PKBM Kedondong Samarinda terukur berdasarkan ketepatan sasaran yang tertuju kepada perempuan terdampak pandemi Covid-19 serta sesuai dengan kebutuhan mereka untuk dapat terampil dalam bidang dasar yang dikuasai, adanya sosialisasi program tersebut memanfaatkan segala bentuk media baik berupa cetak ataupun sosial. Tujuan dalam pelaksanaan program juga tercapai dengan optimal selaras dengan target dari lembaga PKBM Kedondong Samarinda dan tentu dirasakan kebermanfaatannya oleh peserta sehingga terbentuknya komunitas-komunitas mikro ekonomi wirausaha yang mewadahi peserta tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Baniah, E. N. S., Riyadi, & Singal, A. R. (2021). *Analisis Penyelenggaraan Pelatihan Keterampilan Menjahit Busana Wanita Bagi Peserta Pelatihan di LKP Rachma Kota Samarinda*. 2(2), 75–80. <https://doi.org/10.30872/ls.v2i2.938>
- Darmawan, D. (2016). Kompetensi Instruktur Dan Efeknya Terhadap Kecakapan Vokasional Peserta Pelatihan. *E-Plus: Eksistensi Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(2), 107–120. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v1i2.1157>
- Dewi, R. V. K. (2020). Pemberdayaan Perempuan Peserta Pelatihan Tata Rias Pengantin di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Vivi Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 12–17. <https://doi.org/10.30872/ls.v1i2.429>
- Fitri. (2020). Pelatihan Menjahit dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Perempuan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 11(2), 27–34. <https://doi.org/10.23887/jjpkk.v11i2.23205>
- Harsana, M., Purwanti, S., Firdausa, A. R., & Sandya, E. C. (2021). Peningkatan Keterampilan Kuliner Bagi Kelompok PKK Sekita Kampus Gunungkidul Universitas Negeri Yogyakarta. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana FT UNY*, 16(1). <https://journal.uny.ac.id/index.php/ptbb/article/view/44659>
- Hermawan, Y., & Suryono, Y. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program - Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 113–120. <https://doi.org/10.21831/jppm.v3i1.8111>
- Jaya, D. J., & Raharjo, N. E. (2021). Pengembangan Modul Pendidikan dan Pelatihan Materi Perencanaan Perkerasan Jalan pada Perusahaan Jasa Konstruksi. *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 162–172. <https://doi.org/10.17977/um039v6i12021p162>
- Lukman, A. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pendidikan Nonformal di PKBM Tiara Dezzy Samarinda. *DIKLUS : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i2.43669>
- Mustangin, Akbar, M. F., & Sari, W. N. (2021). Analisis Pelaksanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan. *International Journal of Community Service Learning*, 5(3), 234–241. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i3>
- Ningrum, M. D., & Sujarwo, S. (2017). Pemberdayaan Pedagang Pasar Tradisional dalam Pondok Komunitas Belajar Di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Wonogiri. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(2), 199–214. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i2.1355>

- 4
- Rahmi, V. A., & Hidayati, R. A. (2019). Efektivitas Pelatihan Keterampilan Dalam Menumbuhkan Minat Wirausaha Wanita Melalui Motivasi Diri Berwirausaha. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.32503/jmk.v4i1.350>
- Riyanto, P. (2020). Literasi sebagai Upaya Penanaman Karakter Peduli Lingkungan melalui. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(1), 45–54. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i1.27889>
- Rohmah, N. F. (2018). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. *INTILIZAM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 1–11.
- Rusdin. (2017). Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Sarana Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP Negeri 02 Linggang Bigung. *Jurnal Administrative Reform*, 5(4), 200–212. <https://doi.org/10.52239/jar.v5i4.885>
- Safitri, D. (2020). Pelatihan Pembuatan Pie Buah Bagi Warga Belajar di UPTD. P2KUKM Provinsi Kalimantan Timur. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 44–49. <https://doi.org/10.30872/lis.v1i1.258>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Bandung (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Penerbit Alfabeta.
- Sumini. (2018). Pengembangan Modul Pelatihan Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pelatihan di Balai Latihan Kerja. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1(1), 75–86. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmpd/article/view/3025>
- Triwinarti, H. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Wahyuni, S. (2021). Peran Pamong Belajar: Studi Naturalistik terhadap Pamong Belajar dalam Melaksanakan Layanan Program Pendidikan Non Formal. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(2), 102–114. <https://doi.org/10.35329/fkip.v17i2.1841>
- Widiasih, E., & Suminar, T. (2015). Monitoring dan Evaluasi Program Pelatihan Batik Brebesan. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(1), 41–49.